

PENCEGAHAN BENCANA DAN KEGAWATDARURATAN

Pencegahan Bencana;

langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan.

Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang, bahwa pencegahan bencana pada masa lalu cenderung didorong oleh kepercayaan diri yang berlebihan pada ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, cenderung menuntut ketersediaan modal dan teknologi. Pendekatan ini semakin berkurang peminatnya dan walaupun masih dilakukan, maka kegiatan pencegahan ini diserap pada kegiatan pembangunan pada arus utama.

Mitigasi;

Tindakan-tindakan yang memfokuskan perhatian pada pengurangan dampak dari ancaman, sehingga dengan demikian mengurangi kemungkinan dampak negative pencegahan ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari ancaman melalui pengendalian dan pengubahsuaian fisik dan lingkungan.

Tindakan-tindakan ini bertujuan untuk menekan penyebab ancaman dengan cara mengurangi tekanan, mengatur dan menyebarkan energi atau material ke wilayah yang lebih luas atau melalui waktu yang lebih panjang. Kejadian bencana terhadap kehidupan dengan cara-cara alternatif yang lebih dapat diterima secara ekologi.

Kegiatan-kegiatan mitigasi termasuk tindakan-tindakan non-rekayasa seperti upaya-upaya peraturan dan pengaturan, pemberian sanksi dan penghargaan untuk mendorong perilaku yang lebih tepat, dan upaya-upaya penyuluhan dan penyediaan informasi untuk memungkinkan orang mengambil keputusan yang berkesadaran. Upaya-upaya rekayasa termasuk pananaman modal untuk bangunan struktur tahan ancaman bencana dan/atau perbaikan struktur yang sudah ada supaya lebih tahan ancaman bencana.

Kesiapsiagaan;

Fase Kesiapsiagaan adalah fase dimana dilakukan persiapan yang baik dengan memikirkan berbagai tindakan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana dan menyusun perencanaan agar dapat

melakukan kegiatan pertolongan serta perawatan yang efektif pada saat terjadi bencana.

Sembilan (9) kerangka tindakan terhadap bencana:

1. Pengkajian terhadap kerentanan
2. Membuat perencanaan (pencegahan bencana)
3. Pengorganisasian
4. Sistem informasi
5. Pengumpulan sumber daya,
6. Sistem alarm,
7. Mekanisme tindakan,
8. Pendidikan dan pelatihan penduduk,
9. Gladi resik.

Implementasi Kegawatdaruratan di UINSA:

1. Terdapat tangga darurat di setiap gedung yang berlantai Sembilan
2. Terdapat titik kumpul jika terjadi bencana;
3. Terdapat Apar di setiap lantai;
4. Terdapat P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) di setiap lantai.
5. Terdapat sirine di setiap lantai jika terdapat kebakaran.
6. Terdapat Ruang terbuka untuk titik kumpul.